

**POTENSI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS SAPI BALI MELALUI  
PERBAIKAN KUALITAS PAKAN DI KABUPATEN  
LOMBOK TENGAH NTB**

*Article Review*

**Sukardi<sup>1</sup>, Sri Susilowati<sup>2</sup>, Irawati Dinasari R<sup>2</sup>**

*<sup>1</sup>Program S1 Peternakan, <sup>2</sup>Dosen Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang*

*Email : [sukardiarvandiva@gmail.com](mailto:sukardiarvandiva@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian untuk menganalisis potensi peningkatan produktivitas sapi Bali melalui perbaikan kualitas pakan di Kabupaten Lombok Tengah (NTB). Metode yang digunakan adalah *article review/ literature*. Perbaikan kualitas pakan merupakan salah satu cara perbaikan pada kandungan dan komposisi pakan guna meningkatkan produktivitas dari ternak Ruminansia. Peternak sapi Bali di Lombok, kebanyakan menggunakan pakan hijauan dan masih jarang yang menggunakan pakan konsentrat. Berdasarkan dari hasil penelitian *Artikel review* disimpulkan bahwa terdapat potensi peningkatan produktivitas sapi Bali melalui potensi hijauan di Kabupaten Lombok Tengah(NTB), yang dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan menanam rumput sendiri serta menanam hijauan dilahan kosong dapat juga mengkombinasikan antara rumput lapang dengan leguminosa yang kadar protein tinggi demikian kebutuhan pakan dapat terpenuhi. Untuk pengembangan produktivitas sapi Bali di Kabupaten Lombok Tengah (NTB) dapat dilakukan dengan cara perbaikan kualitas pakan dengan menambahkan konsentrat menanam rumput sendiri serta memanfaatkan lahan kosong untuk menanam hijauan dapat juga mengkombinasikan antara rumput lapang dengan leguminosa dengan demikian kebutuhan pakan dapat terpenuhi.

**Kata kunci** : pakan, hijauan, konsentrat, leguminosa

**POTENTIAL TO IMPROVE BALI BEEF PRODUCTIVITY THROUGH  
IMPROVING THE QUALITY OF FEED IN CENTRAL LOMBOK  
DISTRICT, NTB**

*Article Review*

**ABSTRACT**

*Improving the quality of feed is one way to improve the content and composition of feed in order to increase the productivity of ruminants. Seed cattle breeders in Lombok, only use forage feed and do not use concentrate feed. The research objective was to analyze the potential for increasing the productivity of Bali cattle through improving the quality of feed in Lombok Tengah district (NTB), The method used is Article review / literature. Based on the results of the review article research, it is concluded that there is a potential for increasing the productivity of Bali cattle through the potential for forage in Central Lombok Regency( NTB), which can be done by how to use planting grass itself and planting forage on empty land can also combine field grass with legume so that feed needs can be met. For the development of Bali cattle productivity in Central Lombok Regency( NTB), can improve the quality of the feed by adding concentrate to plant its own grass and use empty land to plant forage can also combine field grass with legume so that feed needs can be met.*

**Key words**: *feed, forage, concentrate, legume.*

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya penambahan SDM yaitu dengan penambahan sumber pendapatan masyarakat dan peningkatan kebutuhan protein masyarakat yang dapat ditemukan salah satunya dengan mengkonsumsi protein hewani. Tingginya permintaan daging sapi di peternakan rakyat di Indonesia berubah menjadi sektor penopang pada peningkatan masyarakat dan pemenuhan kebutuhan protein hewani. peningkatan produktivitas ternak ruminansia melalui pengembangan usaha peternakan.

Williams dan Payne dalam Sukri (2016) Sapi Bali tergolong menjadi ternak yang mempunyai aktivitas dan adaptasi lingkungan cukup tinggi, tahan terhadap lingkungan tropis dan pertambahan bobot badan dengan kualitas pakan rendah. Peningkatan produktivitas sapi Bali dapat digunakan dengan perbaikan mutu genetik, perbaikan kualitas pakan, perubahan cara perawatan dan kesehatan ternak. Bobot badan adalah salah satu penanda yang diterapkan untuk menentukan produktivitas serta erat kaitannya dengan bentuk dan ukuran tubuh ternak. Pengukuran morfometrik seperti panjang badan, lingkar dada, dalam dada, tinggi badan, dan tinggi punuk dapat diterapkan dalam menduga berat badan suatu ternak.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Kabupaten Lombok Tengah memiliki potensi pengembangan ternak sapi Bali cukup tinggi dengan populasi ternak sapi tertinggi kedua setelah kabupaten Lombok Utara, jumlah populasi sapi di Lombok Tengah sebanyak 157 048 ekor (15.50%) dari populasi sapi di Provinsi NTB (BPS Provinsi NTB 2015). Rata-rata peningkatan populasi sapi Bali di Kabupaten Lombok Tengah sebanyak 17.43% per tahun (Anonimus, 2015). Potensi pengembangan sapi didukung dengan adanya luasan tanah sawah sebanyak 10.300 ha, sawah bera (sawah kering) 17 ha, tegalan 23.089 ha, perkebunan 14.882.85 ha, hutan rakyat 3.185 hadan hutan negara 20.369 ha. Lahan tersebut merupakan salah satu aspek pembangunan berbasis sumber daya lokal yang mampu menghasilkan hijauan makanan ternak dan mendukung peningkatan produktivitas ternak.

Oleh karena populasi yang banyak dan ketersediaan luasan lahan yang besar membuat peneliti tertarik mengambil penelitian dalam bentuk tugas akhir skripsi (*journal review*) dengan judul “Potensi peningkatan Produktivitas Sapi Bali Melalui perbaikan Kualitas Pakan Di Kabupaten Lombok Tengah NTB”

## METODE. PENELITIAN.

Metode yang digunakan dalam *article review* ini yaitu study literature atau Studi pustaka adalah istilah lain dari kajian pustaka, tinjauan pustaka, kajian teoritis, landasan teori, telaah pustaka (*literature review, article review*) dan tinjauan teoritis. Yang dimaksud penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya ilmiah tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan (Embun, 2012).

Meskipun yaitu katagori penelitian, dengan penelitian literatur tidak turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data yang diinginkan peneliti didapatkan dari sumber pustaka atau dokumen. Menurut Zed (2014), pada penelitian pustaka (*library research*), pencarian pustaka bukan sebagai langkah awal mempersiapkan kerangka penelitian (*research design*) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber rujukan untuk mendapatkan data penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### SAPI BALI

Sapi Bali banyak menyebarkan populasi bangsa sapi ini juga terdapat di pulau Bali. Sapi Bali (*Bos sondaicus*) adalah salah satu bangsa sapi asli dan murni Indonesia, yang merupakan keturunan asli banteng (*Bibos banteng*) dan telah mengalami proses domestikasi yang terjadi sebelum 3.500 SM, sapi Bali asli mempunyai bentuk dan karakteristik sama dengan banteng. Sapi Bali dikenal juga dengan nama *Balinesecow* yang kadang-kadang disebut juga dengan nama *Bibos javanicus*, meskipun sapi Bali bukan satu subgenus dengan bangsa sapi *Bos taurus* atau *Bos indicus*. Berdasarkan hubungan

silsilah famili Bovidae, kedudukan sapi Bali diklasifikasikan ke dalam subgenus Bibovine tetapi masih termasuk genus bos. Payne dan Rollinson (1973) menyatakan bahwa bangsa sapi ini diduga berasal dari pulau Bali, karena pulau ini sekarang merupakan pusat penyebaran/distribusi sapi untuk Indonesia, karena itu dinamakan sapi Bali dan tampaknya telah didomestikasi sejak jaman prasejarah 3500 SM.

**PAKAN**

Bandini (1999) menyatakan bahwa Sapi bali dewasa diberikan pakan hijauan sebanyak 10% dari bobot badannya, maksudnya jika berat badan sapi bali adalah 300kg maka pakan yang dibutuhkan sebanyak 30kg dan khusus untuk sapi bali betina membutuhkan makanan tambahan sebanyak 2,5% dari bobot badan.

Rumput lapang adalah makanan utama ternak ruminansia, yang sering disediakan oleh petani karena mudah ditemukan di sekitar kandang dan sawah. Selain itu, padang rumput memiliki kemampuan pertumbuhan yang tinggi, terutama di daerah tropis, meski sering dipotong. Di sisi lain rumput lapangan memiliki kandungan nutrisi yang sangat rendah dari yaiu PK 6-8%, 60% TDN dan SK 28.06% (Mathius dkk., 2002).

Hijauan yaitu asal makanan utama untuk ternak ruminansia sehingga untuk meningkatkan produksi ternak ruminansia juga diketahui sebagai peningkatkan percadangan hijauan yang cukup baik untuk kapasitas maupun kualitas. Hijauan yang dapat dimanfaatkan sebagai pakan ialah rumput raja, rumput odot rumput alang-alang dll. kandunga nutrisi yang dimiliki protein kasar (PK), lemak kasar (LK), BETN dan abu. sarana hijauan pakan sangat berpengaruh terhadap kinerja ternak yaitu untuk produksi dan reproduksi (Lubis, 1983).

**PRODUKTIVITAS**

Hasil perhitungan nilai morfometrik tubuh sapi Bali pada Tabel 7 menunjukkan bahwa umur sapi tidak begitu berpengaruh terhadap morfometrik tubuh sapi yang dipelihara peternakan rakyat. Panjang badan yang tinggi pada setiap umur sangat berbeda dengan tinggi badan, lebar panggul, lingkardada, dalam dada, dan lebar dada berbeda pada

umur 1 dengan dua tahun. Perbedaan umur tersebut berpengaruh terhadap semua bentuk dan ukuran tubuh, selain itu pada umur satu dan dua tahun pertumbuhan yang terjadi adalah pertumbuhan tulang dan otot, sehingga pada umur tersebut sapi bali jantan yang dipelihara peternak rakyat memiliki kecepatan pertumbuhan dan pertambahan bobot badan cukup tinggi. Menurut Mulik dan Jelantik (2009) sapi bali jantan yang dipelihara secara ekstensif dan intensif memiliki fluktuasi pertumbuhan antara musim hujan dan kemarau disebabkan ketersediaan dan kualitas pakan pada musim tersebut.

*Morfometrik sapi bali jantan di Kabupaten Lombok Tengah*

Morfometrik (cm)	Umur			r	Literatur
	1 tahun (n=20)	2 tahun (n=28)	3 tahun (n=5)		
Panjang Badan	98.90±1.37c	108.80±1.16b	116.00±1.27a	0.69	115.56 <sup>1</sup>
Tinggi Badan	107.45±1.30b	114.72±1.10a	116.30±2.60a	0.51	113.79 <sup>1</sup>
Lebar Panggul	30.68±0.52b	32.93±0.04ab	33.10±1.05a	0.40	38.22
Lingkar Dada	140.55±2.27b	157.12±1.91a	153.40±4.53a	0.51	155.22 <sup>1</sup>
Dalam Dada	56.70±1.09b	63.00±0.92a	64.18±2.18a	0.52	65.31
Lebar Dada	31.74±0.81b	36.38±0.69a	35.90±1.63a	0.46	32.44
*Bobot Badan (kg)	265.19±7.78b	321.93±6.57a	307.93±15.55a	0.51	210.10 <sup>1</sup>

Sumber: \*Estimasi bobot badan menggunakan rumus Schoorl; <sup>1</sup> Hikmawati dkk.(2014)

**KPPTR DI LOMBOK TENGAH**

Kesiapan hijauan pakan ternak yaitu salah satu faktor penentu untuk suatu pengembangan ternak ruminansia. Menurut Nell dan Rollinson (1974) KPPTR merupakan suatu metode untuk menunjukkan kapasitas suatu wilayah dalam menyediakan makanan ternak, sehingga diketahui potensi hijauan pakan ternak wilayah tersebut.

Populasi ternak ruminansia di KAB Loteng terdiri dari sapi, kerbau, kuda, kambing dan domba dengan jumlah sebanyak 191 530.5 ST, nilai KPPTR ternak ruminansia di KAB Loteng sejumlah -48 646.7ST dengan luasan lahan hijauan sebesar 110 815.14 ha. Berdasarkan analisis KPPTR, populasi ternak ruminansia yang terdapat di Kabupaten Lombok Tengah sudah melebihi kemampuan dalam menampung sesuai hijauan. Daya dukung berdasarkan hijauan di Kabupaten Lombok Tengah sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan pengembangan ternak ruminansia sehingga perlu dilakukannya penanaman pakan di lahan-lahan yang

tersedia.

Berdasarkan penelitian Sukri (2016) menyimpulkan bahwa pengembangan ternak ruminansia khususnya sapi bali di Kabupaten Lombok Tengah melalui potensi hijauan makanan ternak serta potensi limbah pertanian menggunakan metode KPPTR mayoritas sudah melebihi kapasitas tampung ternak ruminansia. Produktivitas sapi bali jantan dan betina di Kabupaten Lombok Tengah yang dipelihara peternak rakyat tergolong cukup tinggi yakni pada umur 2-3 tahun sehingga perlu dilakukan pengembangan dan optimalisasi hijauan pakan ternak yang berasal dari leguminosa pohon selain rumput dalam menyediakan pakan ternak untuk meningkatkan produktivitas sapi bali. Penyuluhan tentang pengolahan dan introduksi pakan ternak ruminansia perlu dilakukan kepada setiap kelompok ternak disetiap kecamatan sehingga para peternak bisa memaksimalkan potensi dari hijauan yang ada di Lombok Tengah tersebut.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Untuk peningkatan produktivitas sapi Bali di Kabupaten Lombok Tengah, (NTB) dapat dilakukan cara meningkatkan kualitas pakan dengan menanam rumput di lahan sendiri, memanfaatkan lahan kosong untuk menanam hijauan, mengkombinasikan antara rumput lapang yang kualitasnya dengan leguminosa yang kadar protein tinggi, memanfaatkan konsentrat dengan kandungan protein tinggi dalam ransum.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus. 2015. Kabupaten Lombok Tengah dalam Angka. Lombok Tengah (ID): Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Lombok Tengah
- Bandini Y. 1999. Sapi Bali. Penebar Swadaya. Jakarta
- Embun, B. 2012. Banjir Embun. Retrieved from Penelitian Kepustakaan: <http://banjirembun.blogspot.co.id/2012/04/penelitiankepustakaan.html> Feed In Indonesia. Jakarta (Id): Undp Project Ins/72/2009.
- Hikmawaty, A. Gunawan R. R. Noor dan Jakaria 2014. Identifikasi ukuran tubuh dan bentuk tubuh sapi bali di beberapa pusat pembibitan melalui pendekatan analisis komponen utama. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan 2(1):231-237.
- Lubis, A.U. 1983. Ketersediaan Hijauan Pakan Ternak Di Sumatra Utara. Pusat Penelitian Perkebunan Marihat-Bandar Kuala. Sumatera Utara.
- Mathius, I. W., Gaga, I. B., & Utama, "I. K. (2002). Kebutuhan Ruminansia Akan Energi Dan Protein Kasar: Konsumsi, Kecernaan, Ketersediaan Dan Pemanfaatan Nutrien. Jitv, 7(2), 99-109.
- Mulik, M. dan Jelantik, G. I. N. 2009 strategi peningkatan produktivitas sapi Bali pada sistem pemeliharaan ekstensif di daerah lahan kering: pengalaman nusa tenggara timur. di sampaikan pada seminar nasional pengembangan sapi Bali berkelanjutan Dalam sistem peternakan rakyat Mataram.
- Nell Aj, Rollinson Dhl. 1974. The Requirement And Availability Of Livestock
- Sukri, M. 2016. Analisis Potensi Pengembangan Dan Produktivitas Sapi Bali Di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat.
- Payne Wja & Rollinson Dhl. 1973 . Bali Cattle . World Anim. Rev. 7:13-21 .
- Williamson, G. dan Payne Wja. 1993. Pengantar Peternakan Di Daerah Tropis. Gajah Mada University Press, Yogyakarta."
- Zed, M. 2014. Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia"